



Sanksi Pidana dan Administrasi

Sekprov DIJ soal Insiden Bianglala Sekaten

JOGJA – Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Gatot Saptadi berang atas insiden terbaliknya wahana bianglala Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) di Akan-Akan Uram Jogja Minggu (11/11) malam. Gatot menduga pemilik wahana telah bertindak teledor. Kelalaian bisa masuk kategori pidana. Apalagi kelalaian itu berhubungan dengan keselamatan manusia.

"Kalau kami (pemerintah) secara administrasi lihat perizinannya. Tapi seharusnya ada pendekatan hukum dari kepolisian kalau melihat kejadian ini," ujarnya kemarin (12/11). Adapun bianglala tersebut dikelola oleh penyedia jasa wahana permai-

Evaluasi jadi bagian penting bagi semua pelayanan publik yang melibatkan banyak masyarakat. Karena baru ini yang terekspose."

GATOT SAPTADI,
Sekprov DIJ
nan Berkah Ria asal Klaten.

Gatot meminta pelaksana wahana permainan maupun penanggung jawab pasar malam lebih teliti faktor keselamatan.

Terlebih wahana tersebut untuk berbagai usia. "Harus ada evaluasi menyeluruh. Semua wahana," tegasnya.

Gatot mewanti-wanti, seluruh wahana permainan di pasar malam harus memenuhi standar keamanan dan keselamatan pengguna. Tidak sekadar untuk mendatangkan keuntungan. Namun mengesampingkan keselamatan pengguna. Kalau memang tidak aman, Gatot melarang pelaksana wahana mainan anak mengoperasikan. Gatot mendapat informasi insiden tersebut akibat kabin bianglala tidak mau berputar.

"Saya prihatin atas kejadian itu. Semoga tidak terjadi lagi. Apalagi membawa nama baik Jogja

juga," ucapnya.

Menyikapi masalah itu Gatot telah berkoordinasi dengan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS). Agar insiden bianglala juga menjadi bahan evaluasi dan pelajaran bagi Pemkot Jogja. Terkait pengawasan stan wahana pengisi PMPS ke depannya. Sebab, insiden bianglala ini bukan tidak mungkin akan berimbas pada penyelenggaraan PMPS ke depannya.

"Evaluasi jadi bagian penting bagi semua pelayanan publik yang melibatkan banyak masyarakat. Karena baru ini yang terekspose," tandasnya.

Hingga kemarin penyidik Polresta Jogja masih melakukan investigasi terkait insiden bianglala. Wahana ini dilindungi garis polisi dan ditutup sementara. Tapi siang kemarin garis polisi telah dicopot.

Wakapolresta Jogja AKBP Ardiyan Mustakim menyatakan, penyidik telah memanggil pengelola wahana. Untuk dimintai keterangan ihwal penyebab insiden bianglala. Jika terbukti ada kelalaian, Ardiyan menegaskan, penindakan hukum bisa berujung pada sanksi pidana.

"Kami cek langsung di lapangan. Wahananya seperti apa. Apakah memang ada yang aus atau tidak layak," ungkapnya.

Penyidik juga memanggil seluruh pemilik wahana PMPS ke Mapolresta Jogja kemarin. Setiap wahana juga dicek kelayakannya. Pengecekan fokus pada wahana yang berpotensi bahaya.

Ardiyan meminta pengelola mengecek wahana secara rutin. Sebelum dioperasikan. Standar keamanan dan keselamatan ini wajib dilakukan setiap hari. "Wahana berpotensi bahaya wajib dicek bautnya. Semuanya. Jadi saat malam sudah siap pakai," pintanya.

Selain memeriksa pengelola wahana penyidik juga berencana meminta keterangan korban. Namun hal itu belum dilakukan kemarin karena korban masih syok.

Soal garis polisi di wahana bianglala yang dicopot, Ardiyan mengaku tak tahu. "Nanti saya selidiki kenapa (garis polisi, Red) dicopot," janjinya.

Terpisah, Kasi Pengendalian dan Pengawasan Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja Evi Wahyuni mengatakan, wahana bianglala PMPS ditutup sementara hingga

instansi
Dispenindag

✓ Netral
✓ Segera
✓ Untuk diketahui

proses penyelidikan berakhir. Jika wahana bianglala diperbolehkan beroperasi lagi, Evi meminta pengelola berkoordinasi dengan petugas Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan-Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIJ. Itu demi menjamin keamanan dan keselamatan pengguna. "Kabin wahana itu sudah dicopot untuk diselidiki," ungkap perempuan yang juga menjabat ketua Tim Pemanfaatan Lahan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS).

Menurut Evi, kabin bianglala yang mengalami insiden terbalik menggunakan model pintu yang

berbeda. Lain dengan bianglala pada umumnya. Model pintu jeruji hanya meutup pada bagian bawah. Sedangkan bagian atas dibiarkan terbuka. Berbeda dengan model lama yang pintunya menutup seluruh bagian kabin. Terbaliknya salah satu kabin diduga lantaran tersangkut dengan kabin yang ada di atasnya.

"Jadi pengunjung jatuh di bagian sela-sela kabin," katanya. Meski tak ada korban jiwa maupun luka, Evi tak menampik jika korban mengalami syok.

Ketua Forum Komunitas Kawasan Alun-Alun Utara (FKAAU)

Deva Permana mengungkapkan, sebelum insiden wahana bianglala milik Berkah Ria sangat ramai pengunjung. Hingga terdengar jeritan yang cukup keras dari wahana tersebut.

"Setelah melihat adanya insiden tersebut, beberapa pengelola wahana dan warga datang untuk menyelamatkan pengunjung yang terjebak dalam kabin," ungkapnya.

Pengelola Berkah Ria Mamad mengklaim insiden ini terjadi karena ketidakseimbangan beban pada bianglala model baru itu. Wahana itu baru empat hari beroperasi. (dwi/cr5/yog/rg)



CEK TKP: Kasi Pengendalian dan Pengawasan Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja Evi Wahyuni (kanan) meninjau wahana bianglala PMPS 2018 kemarin (12/11).

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005